



Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Factors Associated with Active Aging at Payung Sekaki Health Center Pekanbaru City

Chaliza Bebbly Rahayu P. Ewys¹, Kiswanto Kiswanto², Jasrida Yunita³, Mitra Mitra⁴, Kamali Zaman⁵

^{1,2,3,4,5} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

The health quality healthy of the elderly refers to the active aging concept, namely the aging process that remains physically, socially, and mentally healthy so that they remain prosperous throughout life. Many factors are related to the activity of the elderly such as sports, income, and gender with education as a confounding variable because it has two unique relationships, namely it is positively related to the exposure variable and positively related to the exposed variable (active aging). The purpose of the study was to determine the health factors associated with active aging. This was quantitative analytic research, using a cross-sectional design. The study population was the elderly group registered in each Posyandu in the Payung Sekaki Community Health Center. The sample was 121 respondents. Data was collected by distributing questionnaires. Data analysis used the Chi-Square test and multiple logistic regression. The results of the analysis show that there is a significant relationship between exercise, income, gender, and education with active aging. It is better for the government to consistently carry out efforts to improve social welfare for the elderly, to support healthy aging and active aging.

ABSTRAK

Lansia sehat berkualitas mengacu pada konsep active aging yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga tetap sejahtera sepanjang hidup. Banyak faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia seperti: olahraga, pendapatan dan jenis kelamin dengan variabel pendidikan sebagai variabel confounding karena memiliki dua hubungan unik yaitu berhubungan positif dengan variabel paparan dan berhubungan positif dengan variabel terpapar (active aging). Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor kesehatan yang berhubungan dengan keaktifan lansia (active aging). Jenis penelitian analitik kuantitatif, dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah kelompok usia lanjut yang terdaftar di tiap Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. Sampel berjumlah 121 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik ganda. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan signifikan antara olahraga, pendapatan, jenis kelamin dan pendidikan dengan keaktifan lansia (active aging). Ada baiknya pemerintah secara konsisten melaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia, sehingga mendukung healthy aging dan active aging.

Keywords : Active aging, sport, income, gender.

Kata Kunci : Keaktifan lansia, olahraga, pendapatan, jenis kelamin.

Correspondence : Chaliza Bebbly Rahayu P. Ewys
Email : ayuchaliza@gmail.com, 081268926681

• Received 27 Juni 2021 • Accepted 27 Agustus 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss2.927>

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang dimulai dari usia 60 tahun hingga meninggal yang ditandai dengan perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain (Ganya, 2016). Secara global populasi lansia terus mengalami peningkatan, di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050 (Misnaniarti, 2017). Lansia sehat berkualitas mengacu pada konsep *active aging* WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat (Putri, 2018).

Proporsi penduduk lansia yang semakin besar membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dalam pelaksanaan pembangunan (BPS, 2015). Untuk dapat menghadapi lansia yang dapat menikmati hidupnya dan tetap terjaga baik kesehatan maupun kebugarannya maka lansia harus melakukan aktivitas olahraga yang teratur, melakukan pola hidup yang sehat, istirahat, tidak merokok dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Setiap orang pasti ingin memiliki masa tua yang bahagia tetapi keinginan tidaklah selalu dapat menjadi nyata. Aktivitas fisik yang teratur sangat baik untuk menjaga kesehatan (SM Kiiik, 2018).

Masalah yang sering muncul pada lansia, disebut juga a series of I's. Mulai dari *immobility* (imobilisasi), *instability* (instabilitas dan jatuh), *incontinence* (inkontenensia), *intellectual impairment* (gangguan intelektual), *infection* (infeksi), *impairment of vision and hearing* (gangguan penglihatan dan pendengaran), *isolation* (depresi), *inanutition* (malnutrisi), *insomnia* (gangguan tidur), dan *immune deficiency* (penurunan kekebalan tubuh). Penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat tidak baik untuk lansia bila tidak dipantau (Anggraini, 2015).

Berdasar wawancara penanggung jawab program lansia Puskesmas Payung Sekaki dan melihat data dari Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2020 menyatakan jumlah penduduk berusia ≥ 60 tahun sebanyak 22.488 orang dengan rincian 1.049 orang terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 312 orang sebagai lansia berumur 70+ berasal dari Kelurahan Labuh Baru Barat. 990 orang dengan rincian 759 orang terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 231 orang sebagai lansia berumur 70+ berasal dari Kelurahan Banda Raya. 2.287 dengan rincian 1.851 terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 436 orang sebagai lansia berumur 70+ dari Kelurahan Labuh Baru Timur. 935 orang dengan rincian 701 orang terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 234 orang sebagai lansia berumur 70+ berasal dari Kelurahan Tampan. 903 orang dengan rincian 672 terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 231 orang

sebagai lansia berumur 70+ dari Kelurahan Tirta Siak. 748 dengan rincian 572 orang terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 176 orang sebagai lansia berumur 70+ dari Kelurahan Air Hitam. 8.159 orang dengan rincian 6.327 orang terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 1832 orang sebagai lansia berumur 70+ dari Kelurahan Air Hitam, 7.105 orang dengan rincian 5.482 orang terdaftar sebagai lansia berumur 60 tahun dan 1.623 orang sebagai lansia berumur 70+ terdaftar dari Kelurahan Payung Sekaki (Data UPTD Puskesmas Payung Sekaki). Berdasar data penanggung jawab program lansia Puskesmas Rumbai, jumlah wilayah kerja puskesmas ada 4 yaitu Kecamatan Meranti Pandak, Kecamatan Limbungan, Kecamatan Tebing Tinggi Okura dan Kecamatan Sungai Ukai. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di wilayah kerja Puskesmas Rumbai pada tahun 2019 adalah berjumlah 719 untuk umur 60-69, berjumlah 143 untuk umur 70-74 dan berjumlah 105 untuk masyarakat berumur 75+ (Data UPT Puskesmas Rumbai).

Posyandu Lansia merupakan perwujudan dan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan Pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraan, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal (Rusmin, 2017). Untuk dapat menghadapi lanjut usia yang dapat menikmati hidupnya dan tetap terjaga baik kesehatan maupun kebugarannya maka lansia harus melakukan aktivitas olahraga yang teratur, melakukan pola hidup yang sehat, istirahat, tidak merokok dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Salah satu usaha untuk mencapai kesehatan dengan berolahraga sehingga bagi lanjut usia untuk dapat memperoleh tubuh yang sehat salah satunya harus rutin melakukan aktivitas olahraga. Dengan berolahraga secara teratur merupakan satu alternatif yang efektif dan aman untuk meningkatkan atau mempertahankan kebugaran dan kesehatan jika dikerjakan secara benar. Aktivitas yang bersifat aerobik cocok untuk lanjut usia antara lain: jalan kaki, senam aerobik low impact, senam lansia, bersepeda, berenang dan lain sebagainya. Bermanfaat atau tidaknya program olahraga yang dilakukan oleh lanjut usia juga tergantung dari program yang dijalankan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe analitik dan dengan desain Cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki yang beralamat di Jalan Fajar Nomor 21 Kecamatan Labuh Baru Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020. Populasi dalam penelitian faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah kelompok usia lanjut yang terdaftar di tiap posyandu

Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 98 sampel. Dalam penelitian ini terkumpul data 121 sampel sehingga jumlah sampel minimal terpenuhi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Snowball Sampling. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Variabel

Variabel & Kategori	F	Persentase
Lansia	121	100
0. Lansia Aktif	68	56,2
1. Tidak Aktif	53	43,8
Jenis Kelamin	121	100
0: Perempuan	68	56,2
1: Laki-laki	53	43,8
Pekerjaan	121	100
0: Tidak Bekerja	100	82,6
1: Bekerja	21	17,4
Pendapatan	121	100
0: Berpendapatan Rendah	94	77,7
1: Berpendapatan Tinggi	17	14,0
missing	10	8,3
Asuransi	121	100
0: Tidak	90	74,4
1: Iya	31	25,6
Pendidikan	121	100
0: Berpendidikan Rendah	64	52,9
1: Berpendidikan Tinggi	87	47,1
Merokok	121	100
0: Tidak	19	15,7
1: Iya	102	84,3
Olahraga	121	100
0: Tidak	39	32,2
1: Iya	82	67,8

Dari penelitian yang penulis dilakukan terdapat 121 orang lansia yang berperan sebagai responden pada penelitian ini. Adapun 68 lansia diantaranya merupakan lansia berjenis kelamin perempuan, sedangkan 53 diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Didapatkan hasil 21 lansia dengan status bekerja dan 100 lansia dengan status tidak bekerja. Terdapat 17 lansia yang memiliki pendapatan tinggi dan 94 lansia yang memiliki pendapatan rendah. Terdapat 90 lansia yang berstatus ada asuransi dan 31 lansia berstatus tidak ada asuransi. Terdapat 64 lansia berpendidikan rendah dan 57 lansia berpendidikan tinggi. Terdapat 82 lansia rutin melaksanakan olahraga dan 39 lansia tidak rutin melaksanakan olahraga. Terdapat 19 lansia yang berstatus merokok dan 102 lansia berstatus tidak merokok.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel/Kategori	Lansia Aktif		P-value	OR 95%CI		
	Tidak aktif	Aktif				
Jenis Kelamin						
0: Perempuan	20	29,4	48	70,6	0.014	0.372(0.176-0.788)
1: Laki-laki	28	52,8	25	47,2		
Pekerjaan						
0: Tidak Bekerja	41	41,0	59	59,0	0.627	1.390(0.516-3.744)
1: Bekerja	7	33,3	14	66,7		
Pendapatan						
0: Pendapatan Kurang	40	42,6	54	57,4	0.062	3.457(0.931-12.841)
1: Pendapatan Lebih	3	17,6	14	82,4		
Asuransi						
0: Tidak Memiliki	38	42,2	52	57,8	0.396	1.555(0.661-3.706)
1: Memiliki	10	32,3	21	67,7		

Pendidik						
0: Pendidikan Rendah	30	46,9	34	53,1	0,097	1.912(0.909-4.021)
1: Pendidikan Tinggi	18	31,6	39	68,4		
Olahraga						
0: Tidak Teratur	24	61,5	15	38,5	0,001	3.867(1.735-8.619)
1: Teratur	24	29,3	58	70,7		
Merokok						
0: Tidak Berperilaku	39	38,2	63	61,8	0,457	1.454(0.543-3.894)
1: Berperilaku	9	47,4	10	52,6		

Hasil analisis bivariat hanya terdapat dua variabel yang berhubungan dengan keaktifan lansia yaitu variabel jenis kelamin dan olah raga. Sedangkan lima variabel lainnya yaitu: pekerjaan, pendapatan, asuransi, pendidikan, dan merokok tidak berhubungan dengan keaktifan lansia (p -value > 0.005).

Analisis Multivariat

Tabel 3. Analisis Multivariat (Pemodelan Terakhir) Faktor-faktor Kesehatan yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia (Active Aging) di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020

Variabel Independen	P-value	OR	(95% CI)
Jenis Kelamin	.004	.231	0,086-0,621
Pendapatan	.007	8.835	1,837-42,481
Pendidikan	.069	2.413	0,934-6,230
Olahraga	.000	7.576	2,695-21,300

Omnibus Test = 0,000
Nagelkerke R Square = 0,254

Hasil analisis multivariatnya terdapat 3 variabel yang sebagai factor resiko yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan olah raga. Sedangkan hasil analisis multivariatnya terdapat satu variabel yang sebagai faktor yang tidak resiko yaitu pendidikan. Dengan nilai omnibus test = 0,000

PEMBAHASAN

Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Lansia

Jenis Kelamin

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P-value 0,014 < α 0,05 maka H0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020.

Bedasarkan hasil dengan kategori perempuan yang terhitung aktif sebanyak 48 lansia dan yang terhitung tidak aktif sebanyak 20 lansia sedangkan untuk kategori laki-laki yang terhitung aktif sebanyak 25 lansia dan yang terhitung tidak aktif sebanyak 28 lansia. Jenis kelamin berhubungan dengan keaktifan lansia, hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah menerima saran dan nasihat dari petugas kesehatan (Meijer, 2009, Wahyuni, 2016). Selain itu perempuan merupakan sosok ibu bagi anak-anaknya dan memiliki bawaan keibuan yang bertanggung jawab penuh terhadap kondisi keluarga dan dirinya terutama dalam aspek kesehatan (Putri, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanapi dan Arda (2018), (Yunita, Nurlisis and Sari, 2019) menyatakan bahwa analisis jenis kelamin menunjukkan paling banyak perempuan yakni 67%, sedangkan laki-laki 33%. Penelitian ini sejalan dengan hasil BPS 2018 dalam Firdaus (2020), dapat dikatakan bahwa lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang

berjenis kelamin laki-laki, sesuai dengan data statistik persentase penduduk lanjut usia menurut kelompok umur tahun 2018 yaitu laki-laki 8,78% dan perempuan 9,77%.

Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Agar lansia aktif mengikuti kegiatan puskesmas, solusi peneliti adalah Para Penanggung Jawab Lansia harus lebih lagi memberikan sosialisasi dan penyuluhan terhadap lansia, bahwa ke puskesmas bukan hanya ketika sakit saja, tetapi lansia harus rutin memeriksakan kesehatannya untuk bisa mendeteksi dini penyakit yang diderita.

Olahraga

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P-value 0,001 < α 0,05 maka H0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara olahraga dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020. Berdasarkan hasil dengan kategori tidak teratur yang terhitung aktif ada 15 orang dan yang terhitung tidak aktif ada 24 lansia untuk kategori teratur yang terhitung aktif ada 38 lansia dan yang terhitung tidak aktif ada 24 lansia. Oleh karena itu perlu diberikan pelayanan pada lansia tersebut, pelayanan yang dapat diberikan yaitu pemeriksaan fisik, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemberian makanan tambahan dan kegiatan olahraga seperti senam (Permenkes, 2015). Menurut Miller (2012) peningkatan usia berdampak pada penurunan fungsi fisiologis tubuh sehingga kemampuan lansia pun berkurang dalam melakukan aktivitas fisik (Putri, 2016). Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa olahraga sangat berpengaruh terhadap keaktifan lansia, solusi peneliti adalah untuk meminta keluarga pasien bisa memperhatikan lansia agar lansia bisa aktif dalam kunjungan.

Pendapatan

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P-value 0,062 > α 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020. Berdasarkan hasil dengan kategori tidak pendapatan kurang yang terhitung aktif ada 54 orang dan yang terhitung tidak aktif ada 40 lansia untuk kategori pendapatan lebih yang terhitung aktif ada 14 lansia dan yang terhitung tidak aktif ada 3 lansia.

Pendapatan orang lanjut usia berasal dari berbagai sumber. Bagi mereka yang dulunya bekerja mendapat penghasilan dana dari pensiun. Bagi lanjut usia yang sampai saat ini bekerja mendapat penghasilan dari gaji atau upah. Selain itu sumber keuangan yang lain adalah keuntungan, bisnis, sewa, investasi, sokongan dari pemerintah atau swasta, atau dari anak, kawan dan keluarga (Sulistiyawati, 2012).

Menurut hasil penelitian Putri (2018), menyatakan bahwa mayoritas lansia yang memiliki pendapatan tinggi akan cukup

untuk mengakses posyandu lansia dan aktif mengikutinya. Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keaktifan lansia.

Faktor yang tidak berhubungan dengan Keaktifan Lansia Pekerjaan

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P-value 0,627 > α 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020. Berdasarkan hasil dengan kategori tidak bekerja yang terhitung aktif ada 59 orang dan yang terhitung tidak aktif ada 41 lansia untuk kategori bekerja yang terhitung aktif ada 14 lansia dan yang terhitung tidak aktif ada 7 lansia.

Bedasarkan Keppres Nomor 127/M tahun 2008 terjadi perubahan perpanjangan batas usia pensiun PNS sampai 65 tahun sehingga masih banyak lansia yang aktif bekerja, sedangkan untuk pekerja selain PNS, TNI dan POLRI tidak mengenal arti pensiun dari pekerjaan (Mardhani, 2013). Menurut Landy dan Conte (2007) kesibukan seseorang di luar rumah akibat pekerjaan, menyebabkan perhatian terhadap kesehatan berkurang bahkan hampir tidak ada (Apidianti, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini, dkk (2015), menyatakan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai p-value > 0,05. Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keaktifan lansia.

Pendidikan

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P-value 0,097 > α 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020. Berdasarkan hasil dengan kategori pendidikan rendah yang terhitung aktif ada 34 orang dan yang terhitung tidak aktif ada 30 lansia untuk kategori pendidikan tinggi yang terhitung aktif ada 39 lansia dan yang terhitung tidak aktif ada 18 lansia.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dan dengan demikian maka akan menimbulkan perubahan perilaku pada orang tersebut (Andesty, 2018). Hardywinoto (dalam Sri Hidayati, 2018) menyatakan bahwa biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula ilmu pengetahuan dan informasi yang didapat. Seseorang lansia yang telah mengetahui tentang manfaat posyandu lansia maka ia akan tertarik kemudian menimbang-nimbang baik buruknya bagi dirinya dan berperilaku sesuai dengan kesadaran dan pengetahuannya mengenai manfaat posyandu lansia tersebut (Sri Hidayati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sianturi (2019), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi keaktifan lansia karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan

akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan akses informasi mengenai kesehatan dan kebiasaan perawatan diri serta makan yang lebih baik. Menurut hasil penelitian Anggraini dkk (2015), mengatakan bahwa rendahnya pendidikan lansia akan berdampak pada lemahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keaktifan lansia.

Merokok

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P -value 0,457 $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara merokok dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020. Berdasarkan hasil dengan kategori tidak berperilaku merokok yang terhitung aktif ada 63 orang dan yang terhitung tidak aktif ada 39 lansia untuk kategori berperilaku merokok yang terhitung aktif ada 9 lansia dan yang terhitung tidak aktif ada 10 lansia.

Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Semakin sering seseorang merokok, maka akan semakin parah pula dampak yang akan dirasakan ketika menginjak lansia (Harissa dalam I.Ibrahim, 2012).

Menurut hasil penelitian Ibrahim (2018), menyatakan bahwa pada umur yang lebih tua terjadi penurunan kekuatan otot, tetapi keadaan ini diimbangi dengan stabilitas emosi yang lebih baik dibanding tenaga kerja yang berumur muda yang dapat berakibat positif dalam melakukan pekerjaan. Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa merokok tidak berpengaruh terhadap keaktifan lansia.

Asuransi

Bedasarkan hasil uji statistik chi-square didapat P -value 0,397 $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara asuransi dengan keaktifan lansia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2020. Berdasarkan hasil dengan kategori tidak memiliki asuransi yang terhitung aktif ada 52 orang dan yang terhitung tidak aktif ada 38 lansia untuk kategori memiliki asuransi yang terhitung aktif ada 21 lansia dan yang terhitung tidak aktif ada 10 lansia.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2008), pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh salah satunya biaya atau faktor ekonomi (Felisitas, 2019). Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi antara lain dengan terpenuhinya kebutuhan lansia sehari-hari, meakukan kegiatan sosial, mendukung kesehatan, serta memenuhi kebutuha batin lansia. Pemberdayaan ekonomi yang berhasil dan berkelanjutan membutuhkan partisipasi aktif dari otoritas setempat, agama baik di kabupten/kota, kecamatan dan di daerah kelurahan atau pedesaan (Glenn, 2018). Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa asuransi tidak berpengaruh terhadap keaktifan lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2020 didapatkan kesimpulan yaitu proporsi lansia aktif yaitu sebanyak 68 orang (85,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa jenis kelamin dan olahraga merupakan faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia. Faktor dominan terkait dengan keaktifan lansia (active ageing) adalah pendapatan dan olahraga. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baiknya tingkat pendapatan dan aktivitas olahraga yang dilaksanakan para lansia maka lansia tersebut tergolong aktif.

Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberi fasilitas kesehatan kaum lanjut usia secara lebih adil, konsisten dan merata. Para penanggung jawab lansia di puskesmas agar memberi sosialisasi dan penyuluhan terkait program kesehatan lansia yang dapat disertai dengan pemberian souvenir guna menarik minat lansia untuk hadir bahwa ke puskesmas, serta diharapkan kepada keluarga pasien agar dapat memberi semangat gua memotivasi lansia untuk terus bisa aktif salah satunya dengan rutin mengajak melakukan olahraga.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada 1) Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 2) Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 3) Kepala Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, 4) Pembimbing Utama dan Pendamping, serta 5) Penguji II dan Penguji III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Helin. 2018 "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Mugsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2014". Jurnal Umtas. (vol. 01). 02. 42-50. 17 April 2020
- Arfan Iskandar. 2017. "Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur". Jurnal Vokasi Kesehatan. (vol. 02). 03. 92-97. 13 September 2020
- Boy Elman. 2019. "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Dengan Husnul Khatimah Care". International Journal of Human and Health Science. (vol. 07). 02. 67-73. 22 April 2020
- DI Wiwid. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia". Journal of Health Studies. (vol. 02). 01. 110-122. 22 April 2020
- Fauzia. 2016. "Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Yang Mendapat Terapi Antibiotik". Jurnal Surya Medika. (vol. 02). 01. 38-46. 12 April 2021

- Gama. 2016. "Analisis Tekanan Darah Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Jalan Pagi". *Jurnal Ners Indonesia*. (vol.06). 01. 76-84. 22 April 2020
- Ginting Daniel. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Thun 2017". *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. (vol. 05). 01. 72-85. 22 April 2020
- Hanapi, S., Arda, Z.A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Lanjut Usia ke Posyandu Lansia. *Gorontalo Journal of Public Health*. (vol. 01). 02. 72-77. Oktober 2018
- Iersa Riva. 2017. "Faktor faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu". *Jurnal Ilmiah Kohesi*. (vol. 01). 03. 55-71. 17 April 2020
- Ikasi Ayusi. 2014. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesepian Pada Lansia". *Jurnal Online Mahasiswa*. (vol. 01). 02. 01-07. 06 Mei 2020
- Isnati. 2012. "Kesehatan Modern dengan nuansa budaya". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (vol. 07). 01. 39-44. 15 November 2020
- Yunita, J., Nurlisis, N. and Sari, W. (2019) 'Determinants of the quality of life among pre-elderly and elderly population', *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 8(3), pp. 340–344. doi: 10.11591/ijphs.v8i3.20246.
- Karohmah, A.N. (2017). "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang". *Jurnal Untirta*. (vol. 02). 02. 142-150. 15 September 2020
- Kusumawati Yuli. 2016. Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta". *Warta LPM*. (vol. 19). 02. 125-133. 15 September 2020
- Kusumoningtyas, DN. 2018. "Efektifitas Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia di RW001 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Olahraga*. (vol. 02). 02. 39-57. 18 November 2020
- Lestari Puji. 2011. "Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY". *Media Medika Indonesiana*. (vol. 45). 02. 74-81. 25 September 2020
- Misnaniarti. 2017. " Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia Dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (vol. 02). 08. 67-73. 18 November 2020
- Mubin, M.F., Livana P.H., Mahmudah, A.R. (2018). "Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia". *Jurnal Keperawatan Jiwa*. (vol. 06). 02. 128-133. 13 September 2020
- Murdiyanto (2017). " Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera". *Jurnal MIPKS*. (vol. 41).01.1-10. 15 September 2020
- Permenkes. (2015). *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Prabasari NA (2017). "Perbedaan Succesful Aging Pada Lansia Ditinjau Dari Jebis Kelamin". *Jurnal Lentera*. (vol. 02). 06. 86-91. 17 April 2020
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Indonesia
- Putri Mindianata. 2018. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia". *Jurnal Promkes*. (vol. 06). 02. 213-224. 12 September 2020
- Purwadi Hendri, 2013 "Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul". *JNKI*. (vol. 01). 03. 76-81. 22 April 2020
- Risnah R. " Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Buruk Dan Inter-Professional Collaboration Petugas Puskesmas". *Jurnal Kesehatan*. (vol. 11). 01. 61-71. 21 Agustus 2020
- Setyoadi. 2013 "Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia". *Jurnal Ilmu Keperawatan*.(vol. 01). 02. 183-192. 11 September 2020
- Sri, F.A., Elisabet.Y. (2019). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Datang Ke Pelayanan Kesehatan". *Jurnal Ners dan Kebidanan*. vol. 06).02. 189-196. 17 April 2020
- Susanti Yulia. 2019. "Peningkatan Kemandirian dan Fungsi Kognitif Lansia Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Lania". *Jurnal Keperawatan*. (vol. 11). 03. 155-162. 02 Mei 2020
- Yuningsih. 2014. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Visionida*. (vol. 06).01.47-59